

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kesulitan Belajar

1. Pengertian Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar merupakan terjemahan dari istilah Bahasa Inggris *learning disability*. Kesulitan belajar merupakan suatu konsep multidisipliner yang digunakan di lapangan Ilmu Pendidikan, Psikologi, maupun ilmu kedokteran. Berikut ini definisi kesulitan belajar bahwa kesulitan belajar merupakan kondisi saat siswa mengalami hambatan – hambatan tertentu untuk mengikuti proses pembelajaran dan mencapai hasil belajar secara optimal.³⁴

Kesulitan belajar adalah hal-hal atau gangguan yang mengakibatkan kegagalan atau setidaknya menjadi gangguan yang dapat menghambat kemajuan belajar. Sejalan dengan pendapat diatas kesulitan belajar yang dialami siswa menunjukkan adanya kesenjangan atau jarak antara prestasi akademik yang diharapkan dengan presentasi akademik yang dicapai oleh siswa pada kenyataannya (prestasi aktual).³⁵

Menurut Muhibbin Syah, kesulitan belajar adalah siswa yang dikategorikan “di luar rata – rata” (sangat pintar dan bodoh) tidak mendapat kesempatan memadai untuk berkembang sesuai dengan kapasitasnya. Setiap siswa pada prinsipnya tentu berhak memperoleh peluang untuk mencapai kinerja akademik yang memuaskan. Namun dari kenyataan sehari – hari tampak jelas bahwa siswa itu memiliki perbedaan dalam hal kemampuan

³⁴ Prawira, Purwa Atmaja. *Psikologi Pendidikan Dalam Persektif Baru*. (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media 2013), hlm 43

³⁵ Purwanto, Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2006), hlm 48

intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga. Selain itu, kesulitan belajar juga dapat dialami oleh siswa yang berkemampuan normal ataupun rata-rata disebabkan oleh faktor-faktor tertentu yang menghambat tercapainya kinerja akademik yang sesuai dengan harapan.³⁶

2. Faktor – Faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Faktor – faktor penyebab kesulitan belajar dapat digolongkan kedalam dua golongan yaitu:

1. Faktor intern (faktor dari dalam diri manusia itu sendiri) yang meliputi

a) Faktor Fisiologi (Jasmania)

Faktor fisiologi yang dapat menyebabkan munculnya kesulitan belajar pada siswa seperti kondisi siswa yang sedang sakit, kurang sehat, adanya kelemahan atau cacat tubuh dan sebagainya.

b) Faktor Psikologi

Faktor psikologi siswa yang dapat ,emyebabkan kesulitan belajar meliputi tingkat intelegensi pada umumnya rendah, bakat terhadap mata pelajaran rendah, minat belajar yang kurang, motivasi yang rendah, emosi, kebiasaan, penyesuaian diri dan kondisi kesehatan mental kurang baik.

c) Faktor Kelelahan yaitu faktor yang berhubungan dengan kelelahan organ fisik dan kelelahan psikis.

2. Faktor Ekstern (faktor dari luar manusia) meliputi:

a) Faktor-faktor non sosial. Faktor non sosial yang dapat menyebabkan

³⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajawali Pres, 2013), hlm 183-184

kesulitan belajar pada siswa dapat berupa peralatan belajar atau media belajar yang kurang baik atau bahkan kurang lengkap, kondisi ruang belajar atau gedung yang kurang layak, kurikulum yang sangat sulit dijabarkan oleh guru dan dikuasai oleh siswa, waktu pelaksanaan proses pembelajaran yang kurang disiplin dan sebagainya.

b) Faktor-faktor sosial. Faktor-faktor sosial yang juga dapat menyebabkan munculnya permasalahan pada siswa seperti:

a.) Faktor Keluarga

Termasuk didalamnya yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa adalah cara orang tua mendidik, hubungan antar anggota keluarga, susana rumah, keadaan ekonomi, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan orang tua

b.) Faktor Sekolah

Termasuk didalamnya antara lain adalah metode mengajar, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, hubungan siswa dengan guru, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, keadaan gedung, metode belajar siswa.

c.) Faktor Masyarakat

Media massa, kegiatan yang ada di masyarakat, teman bermain, dan lingkungan masyarakat yang lebih luas.³⁷

Dari literature di atas, indikator dalam kesulitan belajar dalam penelitian ini adalah sbb.

³⁷ Winkel. *Psikologi Pengajaran*. (Yogyakarta: Media Abadi 2007), hlm 65

Faktor – faktor penyebab kesulitan belajar dapat digolongkan kedalam dua golongan yaitu:

3. Faktor intern (faktor dari dalam diri manusia itu sendiri) yang meliputi

d) Faktor Fisiologi (Jasmania)

Faktor fisiologi yang dapat menyebabkan munculnya kesulitan belajar pada siswa seperti kondisi siswa yang sedang sakit, kurang sehat, adanya kelemahan atau cacat tubuh dan sebagainya.

e) Faktor Psikologi

Faktor psikologi siswa yang dapat ,emyebabkan kesulitan belajar meliputi tingkat intelegensi pada umumnya rendah, bakat terhadap mata pelajaran rendah, minat belajar yang kurang, motivasi yang rendah, emosi, kebiasaan, penyesuaian diri dan kondisi kesehatan mental kurang baik.

f) Faktor Kelelahan yaitu faktor yang berhubungan dengan kelelahan organ fisik dan kelelahan psikis.

4. Faktor Ekstern (faktor dari luar manusia) meliputi:

c) Faktor-faktor non sosial. Faktor non sosial yang dapat menyebabkan kesulitan belajar pada siswa dapat berupa peralatan belajar atau media belajar yang kurang baik atau bahkan kurang lengkap, kondisi ruang belajar atau gedung yang kurang layak, kurikulum yang sangat sulit dijabarkan oleh guru dan dikuasai oleh siswa, waktu pelaksanaan proses pembelajaran yang kurang disiplin dan sebagainya.

d) Faktor-faktor sosial. Faktor-faktor sosial yang juga dapat menyebabkan

munculnya permasalahan pada siswa seperti:

d.) Faktor Keluarga

Termasuk didalamnya yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa adalah cara orang tua mendidik, hubungan antar anggota keluarga, susana rumah, keadaan ekonomi, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan orang tua

e.) Faktor Sekolah

Termasuk didalamnya antara lain adalah metode mengajar, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, hubungan siswa dengan guru, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, keadaan gedung, metode belajar siswa.

f.) Faktor Masyarakat

Media massa, kegiatan yang ada di masyarakat, teman bermain, dan lingkungan masyarakat yang lebih luas.³⁸

B. Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar

Sebelum menetapkan alternatif pemecahan kesulitan belajar siswa, guru diharuskan untuk mengidentifikasi (upaya mengenali gejala dengan cermat) kemungkinan kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Dalam melakukan diagnosis diperlukan adanya prosedur yang terdiri atas langkah-langkah tertentu yang diorientasikan pada ditemukannya kesulitan belajar jenis tertentu yang dialami siswa.

³⁸ Winkel. *Psikologi Pengajaran*. (Yogyakarta: Media Abadi 2007), hlm 65

Prosedur yang dapat ditempuh guru menurut Weener & Senf untuk melakukan diagnosis kesulitan belajar siswa antara lain:³⁹

1. Melakukan observasi kelas untuk melihat perilaku menyimpang siswa ketika mengikuti pelajaran.
2. Memeriksa penglihatan dan pendengaran siswa khususnya yang diduga mengalami kesulitan belajar.
3. Mewawancarai wali siswa untuk mengetahui keadaan keluarga yang mungkin menimbulkan kesulitan belajar.
4. Memberikan tes diagnostik bidang kecakapan tertentu untuk mengetahui hakikat kesulitan belajar yang dialami siswa.
5. Memberikan tes kemampuan intelegensi (IQ) khususnya pada siswa yang diduga mengalami kesulitan belajar.

Tabel 2.1 Indikator Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Pembelajaran Ips Kelas V MI Islamiyah Geluran

Tahap-Tahap Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Pembelajaran IPS	Indikator
1. Guru mengamati perilaku menyimpang siswa selama pembelajaran	a. Mengobrol pada jam pelajaran b. Tidak mendengarkan guru selama di kelas c. Bermain selama jam pelajaran
2. Periksa penglihatan dan pendengaran siswa, khususnya yang di duga mengalami ketidak mampuan belajar.	a. Siswa tidak dapat terlihat saat belajar di kelas.
3. Wawancarai orang tua siswa untuk mengidentifikasi	a. Orang tua sibuk dengan pekerjaan rumah dan tidak

³⁹ Weener, P., & Senf, G. Diagnosis and remediation of learning disabilities. (New York: Macmillan, 1982).

lingkungan rumah yang dapat menyebabkan ketidak mampuan belajar.	mampu memotivasi anak untuk belajar sehingga membuat anak kesulitan belajar.
4. Memberikan tes diagnostik di bidang keterampilan tertentu untuk menentukan sifat kesulitan belajar siswa.	a. Memotivasi siswa dalam mengikuti kegiatan, dapat di bentuk kelompok belajar dengan bimbingan orang tua dan guru untuk menciptakan suasana belajar aktif.
5. Memberikan tes kecerdasan tes kecerdasan (IQ) khususnya bagi siswa yang diduga mengalami kesulitan belajar.	a. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mengalami kesulitan belajar, sehingga guru bisa memberikan materi berdasarkan kemampuan kefahaman setiap siswa.

C. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

1. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang Ilmu – Ilmu Sosial dan Humaniora, yaitu: Sosiologi, Sejarah, Geografi, Ekonomi, Pilitik, Hukum dan Ilmu Budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang – cabang ilmu sosial diatas.⁴⁰

Geografi, Sejarah, dan Antropologi merupakan disiplin ilmu yang memiliki keterpaduan yang tinggi. Pembelajaran Geografi memberikan kebulatan wawasan yang berkenaan dengan wilayah-wilayah. Adapun sejarah memberikan wawasan berkenaan dengan peristiwa-peristiwa dari berbagai periode. Antropologi meliputi studi – studi komparatif yang berkenaan dengan

⁴⁰ Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2014), Hlm 6

nilai – nilai, kepercayaan, struktur sosial, aktivitas – aktivitas ekonomi, organisasi politik, ekspresi – ekspresi dan spiritual, teknologi dan benda-benda budaya dari budaya-budaya terpilih, ilmu politik dan ekonomi tergolong kedalam ilmu-ilmu tentang kebijakan pada aktivitas-aktivitas yang berkenaan dengan pembuatan keputusan. Sosiologi dan Psikologi Sosial merupakan cabang ilmu-ilmu tentang perilaku seperti konsep peran, kelompok, institusi, proses interaksi dan control sosial. Secara intensif konsep-konsep seperti ini digunakan ilmu-ilmu sosial dan studi-studi sosial.

Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD mengajarkan tentang konsep-konsep esensi Ilmu Sosial unyuk membentuk subjek didik menjadi warga negara yang baik. Istilah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mulai digunakan secara resmi di indonesia sejak tahun 1975 adalah istilah indonesia untuk *socil studies* di amerika.⁴¹

2. Karakteristik Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Tujuan pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dikembangkan atas dasar pemikiran bahwa pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan suatu disiplin ilmu. Oleh karena itu, pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial mengacu pada tujuan pendidikan nasional. Tujuan utama pembelajaran ilmu pengetahuan sosial adalah untuk membentuk dan mengembangkan pribadi warga negara yang baik. Dengan demikian, tujuan pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial adalah mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menguasai disiplin ilmu-ilmu sosial untuk mencapai tujuan pendidikan yang

⁴¹ Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2014), Hlm 7-8

tinggi.

Adapun menurut Chapin dan Messick bahwa tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dapat dikelompokkan ke enam komponen, yaitu:

- 1.) Memberikan pengetahuan tentang pengalaman manusia dalam bermasyarakat pada masa lalu, sekarang, dan yang akan datang.
- 2.) Mengembangkan keterampilan untuk mencari dan mengolah informasi.
- 3.) Mengembangkan nilai sikap demokrasi dalam bermasyarakat.
- 4.) Menyediakan kesempatan siswa untuk berperan serta dalam kehidupan sosial.
- 5.) Ditujukan pada pembekalan pengetahuan, pengembangan berpikir dan kemampuan berpikir kritis, melatih kebebasan keterampilan dan kebiasaan.
- 6.) Ditujukan kepada peserta didik untuk mampu memahami hal yang bersifat konkret, realitis dalam kehidupan sosial.⁴²

⁴² Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2014), hlm 10